

## BAB V

### PENUTUP

Berpangkal dari pilihan terhadap suatu gagasan dan pilihan mewujudkannya, banyak hal yang perlu digaris bawahi untuk dikembangkan lebih jauh. Kenyataannya, dalam pengerjaan tugas akhir ini, usaha-usaha yang telah dilakukan tidak hanya berhenti menjadi satu bentuk tanggung jawab akademik semata. Sebab dari seluruh proses yang telah dilalui, ternyata menyisakan catatan, pertanyaan, dan pelajaran penting. Suatu pengalaman berharga yang merupakan bekal untuk menapaki alur kesenian yang luas.

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang lukisan yang merupakan rekaman peristiwa, perasaan, maupun opini yang tumbuh dalam keseharian penulis. Melalui analogi buku harian (*diary*) ada keinginan dalam diri penulis untuk mengucapkannya dalam bahasa visual yang berciri horor. Juga ada harapan agar mampu menjadi media untuk menampung dan menyampaikan angan-angan serta opini.

Setelah mengerjakan Tugas Akhir ini, dalam hal seni lukis, banyak pengalaman dan pengetahuan yang telah penulis dapatkan. Banyak kegagalan dan temuan-temuan akibat dari mengalami proses secara langsung, seperti kecelakaan yang justru menghasilkan efek visual yang menarik yang sebelumnya belum pernah dipikirkan. Misalnya saja karena tanpa sengaja cipratan-cipratan transparan berpadu dengan teknik opaque atau justru dari warna-warna cerah dapat menghasilkan suasana yang kelam. Tentu hal demikian masih perlu

direspon dan dikembangkan lagi. Sebuah kecelakaan dalam wilayah penciptaan tidak akan menjadi kecelakaan begitu saja, kalau ditindak lanjuti. Penulis rasa, disinilah suatu eksplorasi bisa berangkat.

Kelahiran satu karya seni rupa merupakan perkawinan antara gagasan dan perwujudan, untuk itulah perlu penajaman keduanya. Karena tak sedikit dari gagasan penulis yang menarik, gagal diwujudkan dalam lukisan, tetapi justru gagasan yang sederhana berhasil menjadi karya yang menurut penulis memuaskan. Intinya, bahwa suatu ide yang rumit dengan pengerjaan yang rumit belum tentu dapat menjadi sebuah karya yang menarik, begitu pula sebaliknya. Tak hanya itu, pelajaran yang penulis dapatkan adalah, sesederhana apapun, perwujudan suatu gagasan selalu terpaut dengan rasa dan kepekaan.

Melalui "*The Dark Diary*" proses menandai pengalaman-pengalaman yang mengendap, mengarah pada pembongkaran ingatan masa lalu dan menyusunnya kembali. Banyak hal yang sebelumnya luput dari perhatian, padahal hal tersebut merupakan peristiwa penting dalam rentang kehidupan penulis sendiri. Secara tidak langsung, melalui Tugas Akhir ini tersusun pula sejarah diri. Untuk memaknai dan mengevaluasi setiap fragmen yang telah dilewati, penulis menyadari pentingnya sebuah dokumentasi, termasuk salah satunya dalam bentuk lukisan, agar dikemudian hari tidak mengulang kesalahan yang sama.

Meskipun berkarya adalah otoritas seorang seniman, tetapi dalam suatu proses kreatif, tentu saja tidak menutup kemungkinan adanya dialog dengan orang lain. Jika realitas atau lebih sempit lagi karya seni diandaikan sebagai sebuah teks, walau bagaimanapun teks adalah wilayah yang multi interpretasi. Ia senantiasa

terbuka untuk ditafsirkan atau bahkan disalah mengerti. Maka sebuah dialog sangat diperlukan, bukan untuk mencapai satu konsensus ataupun satu kebenaran yang tak terbantahkan, tetapi bertujuan untuk lebih mengayakan pemahaman. Dialog mengisyaratkan ketidak sempurnaan manusia. Dari pemahaman itulah, penulis merasa begitu pentingnya suatu kritik, koreksi maupun saran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Hikmat, *Pembunuhan yang Selalu Gagal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Carroll, Noel, *The Philosophy of Horror*, New York & London : Rouledge, 1990
- Feldman, Edmund Burke, *Art As Image and Idea*, penterjemah Sp. Gustami ,New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1967
- Hornby, AS, *Oxford Advanced*, Oxford University Press, 1985
- Mariato. Dwi M, *Surrealisme Yogyakarta*, Yogyakarta : Rumah Penerbit Merapi, 2001
- Mohamad, Gunawan, *Eksotopi*, Jakarta: PT Pustaka Grafiti, 2002
- Sachari, Agus, ed, *Seni, Desain & Teknologi*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986
- Sadilly, John M Echols & Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cornell University Press, 1990
- Sidik, Fadjar, Ide Seni: *SANI*, FSRD ISI Yogyakarta, Edisi XXI, Oktober, 1984
- Tedjoworo, H., *Imaji dan Imajinasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Trienal Seni Grafis Indonesia 2003, Bentara Budaya, Jakarta, Yogyakarta, September, 2003
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2001
- Wirodirjo, Budiharjo, *Ide Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI, 1993